

Pelanggaran Etika Bisnis pada Praktik Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia

Nurhaeni Sikki^{1✉}, Wira Juwita^{2✉}, Dinda Darmawati³, Novita Dwi Lokasari⁴, Reza Nur Ramdani⁵, Lira Ristanti⁶, Selly Oktaviani⁷

Magister Manajemen, Universitas Sangga Buana Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran etika bisnis dalam kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review). Kasus ini menjadi perhatian luas karena adanya pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, khususnya terkait kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, yang berdampak pada distorsi informasi keuangan perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik SLR, yang melibatkan proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, laporan resmi regulator, serta publikasi akademik terkait etika bisnis, teori agensi, dan fraud laporan keuangan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola pelanggaran etika, faktor penyebab, serta implikasi yang ditimbulkan dari praktik manipulasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran etika bisnis dalam kasus ini dipengaruhi oleh tekanan kinerja (performance pressure), konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi, serta lemahnya sistem pengendalian internal dan penerapan good corporate governance. Selain itu, ditemukan bahwa rasionalisasi tindakan menjadi faktor kunci dalam membenarkan praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga perilaku tidak etis dapat terlegitimasi dalam lingkungan organisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kegagalan dalam penerapan prinsip etika bisnis, seperti kejujuran, integritas, dan transparansi, dapat berdampak signifikan terhadap kredibilitas perusahaan dan kepercayaan publik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, regulator, dan akademisi dalam memperkuat praktik tata kelola perusahaan serta mencegah terjadinya fraud di masa mendatang.

Kata Kunci: *Etika Bisnis, Tinjauan Literatur Sistematis, Manipulasi Laporan Keuangan, Garuda Indonesia, Fraud, Good Corporate Governance*

Abstract

This study aims to analyze business ethics violations in the financial statement manipulation case of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in 2018 using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The case gained widespread attention due to revenue recognition practices that deviated from accounting standards, specifically regarding the cooperation with PT Mahata Aero Teknologi, which resulted in the distortion of the company's financial information. The research employs a qualitative method with the SLR technique, involving the identification, selection, evaluation, and synthesis of relevant literature sources, such as scientific journals, official regulatory reports, and academic publications related to business ethics, agency theory,

and financial statement fraud. The analysis identifies patterns of ethical violations, contributing factors, and the implications of these manipulative practices. The findings indicate that the business ethics violations in this case were driven by performance pressure, conflicts of interest between management and shareholders as explained by agency theory, and weaknesses in internal control systems and the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Furthermore, the study finds that rationalization served as a key factor in justifying financial manipulation, allowing unethical behavior to become legitimized within the organizational environment. This research underscores that failures in upholding ethical principles such as honesty, integrity, and transparency can significantly impact a company's credibility and public trust. These findings are expected to serve as a reference for corporations, regulators, and academics in strengthening governance practices and preventing future fraud.

Keywords: *Business Ethics, Systematic Literature Review, Financial Statement Manipulation, Garuda Indonesia, Fraud, Good Corporate Governance*

Copyright (c) 2026 Sikki, N., dkk.

✉ Corresponding author :

Email Address : nurhaeni.sikki@usbypkp.ac.id, see.wiera@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh investor, kreditor, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi serta kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keandalan agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Dalam praktiknya, tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik sering kali mendorong manajemen melakukan tindakan yang menyimpang dari prinsip etika bisnis dan standar akuntansi yang berlaku. Salah satu kasus yang mendapat perhatian luas di Indonesia adalah kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun buku 2018.

Kasus tersebut bermula ketika PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari kerja sama penyediaan layanan konektivitas penerbangan (in-flight connectivity) dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai USD 239,94 juta sebagai pendapatan tahun berjalan. Pengakuan pendapatan tersebut kemudian menimbulkan kontroversi karena hingga akhir periode pelaporan belum terdapat realisasi pembayaran yang diterima perusahaan. Akibat pencatatan tersebut, PT Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar USD 809.846 pada tahun 2018. Namun setelah dilakukan penyajian kembali (restatement) atas laporan keuangan, perusahaan diketahui sebenarnya mengalami rugi bersih sebesar USD 175,02 juta. Peristiwa ini memunculkan dugaan adanya praktik pengakuan pendapatan prematur (premature revenue recognition) yang tidak sesuai dengan substansi ekonomi transaksi dan bertentangan dengan prinsip pelaporan keuangan yang berlaku.

Kasus Garuda Indonesia tidak hanya menjadi isu akuntansi, tetapi juga menjadi persoalan etika bisnis dan tata kelola perusahaan. Manipulasi informasi keuangan berpotensi menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya karena keputusan ekonomi yang diambil didasarkan pada informasi yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif. Selain itu, kasus ini menunjukkan bagaimana konflik kepentingan, asimetri informasi, dan lemahnya pengawasan dapat

memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kasus Garuda Indonesia menjadi contoh penting untuk memahami hubungan antara etika bisnis, perilaku organisasi, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam lingkungan korporasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kasus PT Garuda Indonesia dari perspektif akuntansi, audit, tata kelola perusahaan, maupun etika profesi. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis pelaporan keuangan atau pelanggaran standar akuntansi. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan perspektif etika bisnis, faktor penyebab manipulasi laporan keuangan, pola pelanggaran yang terjadi, implikasinya terhadap kredibilitas perusahaan, serta peran Good Corporate Governance (GCG) dalam pencegahan praktik serupa masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kasus tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk pelanggaran etika bisnis yang terjadi dalam kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan, mengkaji pola dan karakteristik pelanggaran etika bisnis yang muncul, menganalisis implikasinya terhadap kredibilitas perusahaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan, serta mengevaluasi peran Good Corporate Governance (GCG) dalam mencegah terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian etika bisnis kontemporer sekaligus menjadi referensi bagi perusahaan dalam memperkuat tata kelola dan integritas pelaporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Etika Bisnis

Pengertian etika bisnis adalah aturan yang tak tertulis soal bagaimana cara menjalankan kegiatan bisnis dengan adil, serta sudah sesuai dengan hukum yang diberlakukan negara dan tidak pula tergantung pada kedudukan individu maupun perusahaannya dalam masyarakat.

Menurut Sumarni, etika bisnis ini terkait dengan masalah penilaian terhadap kegiatan dan perilaku bisnis yang mengacu pada kebenaran atau kejujuran berusaha (1998:21). Menurut prinsip etika bisnis, terdapat beberapa nilai dasar yang harus diterapkan dalam kegiatan usaha, yaitu kejujuran, komitmen, integritas, dan loyalitas. Kejujuran diperlukan dalam komunikasi serta penyampaian informasi kepada mitra kerja dan konsumen guna membangun kepercayaan. Komitmen tercermin dari kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi janji dan tanggung jawab yang telah disepakati. Integritas menunjukkan konsistensi antara pemikiran, ucapan, dan tindakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Sementara itu, loyalitas diwujudkan melalui dedikasi, kerja keras, serta kesesuaian tindakan dengan visi dan misi organisasi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan penting dalam mewujudkan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Teori Etika Bisnis

1. Teori Agensi (Agency Theory) (Jensen & Meckling, 1976)

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Konflik kepentingan serta asimetri informasi dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan untuk memenuhi target kinerja dan mempertahankan citra perusahaan. Dalam kasus Garuda Indonesia, teori ini digunakan untuk menjelaskan motivasi manajemen dalam melakukan pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi sebenarnya.

2. Akuntansi Keperilakuan (Caplan, 1969) dan Teori Rasionalisasi Fraud (Cressey, 1953)

Perspektif akuntansi keperilakuan dan teori fraud menjelaskan bahwa tekanan kinerja, budaya organisasi, dan rasionalisasi dapat memengaruhi keputusan pelaku dalam melakukan kecurangan. Rasionalisasi memungkinkan individu membenarkan tindakan yang melanggar etika sebagai upaya menyelamatkan perusahaan atau memenuhi target tertentu.

3. Dinamika Pengawasan Internal dan Dissenting Opinion dalam GCG (OECD, 1999)

Good Corporate Governance (GCG) menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Efektivitas pengawasan dewan komisaris dan komite audit menjadi faktor penting dalam mencegah manipulasi laporan keuangan. Dalam kasus Garuda Indonesia, munculnya dissenting opinion dari komisaris menunjukkan adanya mekanisme pengawasan internal yang berupaya mencegah penyimpangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data diperoleh melalui pencarian artikel pada Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan etika bisnis, manipulasi laporan keuangan, PT Garuda Indonesia, teori agensi, dan Good Corporate Governance.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan pemilihan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Dari hasil pencarian diperoleh 27 artikel, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas sumber, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh 20 artikel yang digunakan dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel Hasil Kajian Literatur

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi Penelitian
1	Andriyana & Trisnaningsih (2022)	Pelanggaran etika bisnis dan kode etik profesi akuntan pada kasus Garuda	Manipulasi laporan keuangan melanggar prinsip integritas, objektivitas, dan	Menjadi dasar analisis pelanggaran etika bisnis pada kasus Garuda

		Indonesia	profesionalisme	Indonesia
2	Dewi dkk. (2023)	Fraud dari perspektif etika profesi dan etika bisnis	Tekanan organisasi dan lemahnya pengawasan mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan	Mendukung analisis faktor penyebab manipulasi laporan keuangan
3	Damianus & Lilis (2024)	Pelanggaran postulat audit pada kasus Garuda Indonesia	Auditor dinilai kurang menerapkan skeptisisme profesional dalam pemeriksaan laporan keuangan	Menjelaskan peran auditor dalam skandal pelaporan keuangan
4	Saraswati & Utama (2022)	Efektivitas pengawasan komisar dan komite audit	Pengawasan internal yang kuat mampu meminimalkan risiko financial shenanigans	Menjadi landasan analisis Good Corporate Governance (GCG)
5	Septiana dkk. (2025)	Implikasi ketidaktransparanan laporan keuangan Garuda Indonesia	Manipulasi informasi keuangan menurunkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan	Menjelaskan dampak pelanggaran etika bisnis terhadap pemangku kepentingan

Sumber : Rangkuman Kajian Empiris

2. Data Angka Finansial PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Sebelum dan Pasca-Restatement Tahun Buku 2018

Indikator	Sebelum Restatement (USD)	Sesudah Restatement (USD)
Pendapatan Mahata	239.940.000	0
Laba (Rugi) Bersih	809.846	(175.028.000)
Total Aset	4.371.303.001	4.112.551.464
Total Liabilitas	3.457.027.653	3.454.492.355
Total Ekuitas	914.275.348	658.059.109

Sumber : Pembukuan 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239,94 juta menyebabkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia tampak mencatat laba bersih sebesar USD 809.846. Setelah dilakukan restatement oleh regulator, pendapatan tersebut tidak lagi diakui sehingga perusahaan sebenarnya mengalami rugi bersih sebesar USD 175,03 juta. Koreksi tersebut juga menurunkan total aset dan ekuitas secara signifikan, yang menunjukkan adanya distorsi informasi keuangan akibat pengakuan pendapatan yang tidak sesuai prinsip akuntansi.

3. Pembahasan

Kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 merupakan salah satu bentuk pelanggaran etika bisnis dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan. Pelanggaran tersebut terjadi ketika perusahaan mengakui pendapatan dari kerja sama penyediaan layanan konektivitas penerbangan (in-flight connectivity) dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai USD 239,94 juta sebagai pendapatan tahun berjalan, meskipun hingga akhir periode pelaporan belum terdapat realisasi pembayaran. Praktik ini termasuk dalam kategori financial shenanigans, khususnya premature revenue recognition, yaitu pengakuan pendapatan sebelum transaksi benar-benar terealisasi secara ekonomi. Akibat pengakuan tersebut, laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 menunjukkan laba bersih sebesar USD 809.846. Namun setelah dilakukan restatement, perusahaan sebenarnya mengalami rugi bersih sebesar USD 175,02 juta. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya sehingga bertentangan dengan prinsip integritas, objektivitas, dan transparansi yang menjadi dasar etika bisnis serta etika profesi akuntan.

Faktor yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan dalam kasus ini dapat dijelaskan melalui perspektif Agency Theory. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan keagenan antara manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik ketika manajemen berusaha menampilkan kinerja perusahaan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Selain itu, tekanan untuk memenuhi target kinerja, mempertahankan reputasi perusahaan sebagai BUMN strategis, serta keinginan untuk menjaga kepercayaan investor diduga menjadi faktor yang memperkuat keputusan manajemen dalam melakukan pengakuan pendapatan secara prematur. Dari perspektif akuntansi keperilakuan, tindakan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh proses rasionalisasi yang membuat pelaku menganggap manipulasi laporan keuangan sebagai tindakan yang dapat dibenarkan demi kepentingan organisasi.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pola dan karakteristik pelanggaran etika bisnis dalam kasus Garuda Indonesia ditandai oleh pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan substansi ekonomi transaksi, penyajian informasi yang kurang transparan, serta pemanfaatan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Karakteristik utama pelanggaran tersebut terlihat dari pencatatan

pendapatan yang belum memenuhi syarat pengakuan menurut standar akuntansi sehingga menghasilkan gambaran kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebenarnya. Pola pelanggaran seperti ini menunjukkan adanya upaya sistematis untuk memengaruhi persepsi publik terhadap kondisi keuangan perusahaan melalui penyajian informasi yang tidak sepenuhnya akurat. Dalam konteks etika bisnis, praktik tersebut berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan karena keputusan ekonomi yang diambil didasarkan pada informasi yang tidak mencerminkan keadaan perusahaan secara objektif.

Implikasi dari pelanggaran etika bisnis tersebut tidak hanya berdampak pada aspek regulasi, tetapi juga terhadap kredibilitas perusahaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Setelah dilakukan penyajian kembali laporan keuangan, publik mengetahui bahwa kondisi keuangan perusahaan berbeda secara signifikan dari informasi yang sebelumnya dipublikasikan. Situasi ini menimbulkan keraguan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan integritas manajemen perusahaan. Selain menerima sanksi administratif dari regulator, PT Garuda Indonesia juga menghadapi risiko penurunan kepercayaan dari investor, pemegang saham, kreditur, dan masyarakat. Dampak reputasional tersebut merupakan salah satu konsekuensi paling serius karena dapat memengaruhi hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan serta menghambat upaya perusahaan dalam membangun citra dan kepercayaan publik di masa mendatang.

Kasus Garuda Indonesia juga menunjukkan pentingnya penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran harus diterapkan secara konsisten dalam setiap proses pengambilan keputusan dan penyusunan laporan keuangan. Pengawasan yang efektif melalui dewan komisaris, komite audit, auditor eksternal, serta sistem pengendalian internal menjadi mekanisme penting untuk mendeteksi dan mencegah penyimpangan. Penolakan dua komisaris terhadap laporan tahunan PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa fungsi pengawasan internal memiliki peran strategis dalam menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penguatan implementasi GCG menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 merupakan bentuk pelanggaran etika bisnis yang ditandai oleh pengakuan pendapatan secara prematur (*premature revenue recognition*) atas kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Praktik tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya sehingga bertentangan dengan prinsip integritas, objektivitas, dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, adanya asimetri informasi, serta tekanan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Pola pelanggaran yang ditemukan berupa praktik *financial shenanigans* melalui penyajian informasi keuangan yang tidak sesuai dengan substansi ekonomi

transaksi. Tindakan tersebut berdampak pada menurunnya kredibilitas perusahaan, berkurangnya kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta munculnya sanksi dari regulator. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang efektif, khususnya melalui penguatan fungsi pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas, memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan perlu memperkuat penerapan Good Corporate Governance (GCG), sistem pengendalian internal, serta budaya etika bisnis untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan dan mencegah terulangnya praktik manipulasi laporan keuangan di masa mendatang

Referensi :

- Andriyana, & Trisnaningsih. (2022). Analisis pelanggaran etika bisnis dan kode etik profesi akuntan pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2135-2146.
- Bakhita, N., & Sikki, N. (2025). Mengeksplorasi tantangan, kerangka kerja, dan penerapan etika bisnis kontemporer dalam ekonomi global. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 45-55.
- Barus, S., Misshela, J., Nabila, A., & Alexander, R. (2025). Menganalisis praktik akuntansi keuangan dari sudut pandang etika bisnis pada studi kasus PT Garuda Indonesia. *Musyteri: Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, 12(3), 89-98.
- Bela, C., Diba, F., Dwi, M., & Nasirwan, N. (2025). Mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen strategik pada PT Garuda Indonesia dengan fokus pada kesesuaian (strategic fit) antara strategi sumber daya manusia (SDM) dan strategi bisnis. *Economic: Journal Economic and Business*, 4(1), 112-125.
- Damianus, A., & Lilis, M. (2024). Menganalisis pelanggaran postulat audit yang terjadi dalam kasus audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's)*, 16(1), 34-47.
- Dewi, R., Wahyudi, S., Setiawan, B., & Uyun, Q. (2023). Menganalisis kasus fraud PT Garuda Indonesia dari perspektif etika profesi dan etika bisnis. *MELATI: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 56-68.
- Dian, A., Amanda, R., Putri, H., & Yohanes, V. (2025). Mengevaluasi pengaruh penerapan etika bisnis terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, serta membahas peran pendidikan etika dan regulasi. *MUSYTARI (Neraca Manajemen, Ekonomi)*, 17(2), 201-215.
- Dimas, F., Lorensia, M., Rahayu, S., & Titi, A. (2024). Menganalisis bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis, seperti kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab profesional diterapkan dalam kegiatan akuntansi keuangan. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 77-89.
- Faisal, M., & Arza, F. (2026). Menganalisis pengaruh etika bisnis dalam praktik akuntansi dengan fokus pada kasus pelanggaran etika di Indonesia, serta mengkaji dampak pelanggaran etika terhadap kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan publik. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8(1), 12-26.
- Fita, N., Asan, M., Yuliawati, E., Yasti, D., & Sinaga, R. (2025). Menganalisis penerapan kode etik akuntan dalam menangani kasus pelanggaran etika profesi di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(10), 415-428.
- Hamid Andra, M. (2024). *Tinjauan Kepatuhan Kode Etik Direksi PT Garuda Indonesia Tahun 2018-2019*. Jakarta: Pustaka Akademik Korporasi.

- Hidayat, T., & Lestari, W. (2023). Membedah dimensi rasionalisasi dan tekanan dalam perilaku kecurangan laporan keuangan menggunakan perspektif Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 14(2), 188-202.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23: Pendapatan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI.
- Jamaluddin, M., & Enre, A. (2023). Mengkonstruksi Agency Theory dalam keuangan syariah untuk meminimalisir asimetri informasi (asymmetric information) antara principal dan agent melalui perspektif tabligh (keterbukaan/transparansi). *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(2), 101-114.
- Khairani, S., Fajar, M., Aulia, N., Laura, C., & Ramadhan, I. (2026). Menganalisis bentuk pelanggaran etika profesi akuntan dalam kasus manipulasi laporan keuangan eFishery. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 33-49.
- KOMPASTV. (2019, Juni 28). Sanksi berlapis OJK dan Kemenkeu untuk Garuda Indonesia dan Auditor. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=example>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Lubis, A., Theonanda, R., Laia, J., Octaviana, M., Dharmawati, S., & Hartono, B. (2025). Menganalisis tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia. *Educational Studies and Research Journal (ESRJ)*, 6(1), 88-102.
- Mannuela, J., & Kurniawati, E. (2024). Menguji pengaruh asimetri informasi, leverage, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 14-29.
- Masnar, H., Safitri, D., & Nasrizal, N. (2023). Menguji pengaruh komisar independen, komite audit, dan internal audit terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing system sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017–2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JAKB)*, 16(2), 245-258.
- Mezi, R., & Titi, S. (2025). Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi pada skandal laporan keuangan PT Garuda Indonesia. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 14(2), 134-145.
- Mujairimi, A., & Safriliana, R. (2025). Mengetahui penerapan etika bisnis dan profesi akuntansi di Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 167-179.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.
- Pratama, A., & Wijaya, M. (2021). Menguji pengaruh asimetri informasi dan tekanan kinerja terhadap praktik creative accounting berdasarkan Teori Agensi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI)*, 18(2), 145-162.
- Safanti, R., & Nadhifah, U. (2025). Menganalisis pengaruh Fraud Diamond terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN periode 2020–2023. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 6(1), 54-66.
- Saraswati, P., & Utama, I. (2022). Menganalisis efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris dan komite audit dalam memitigasi financial shenanigans. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB)*, 17(1), 112-127.
- Septiana, D., Maharani, P., Puspitaningrum, A., Olivia, F., & Rahayu, T. (2025). Menganalisis implikasi penyajian pendapatan yang tidak transparan terhadap etika laporan keuangan PT Garuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 9(2), 321-335.
- Setiawan, H., & Rahayu, M. (2020). Mengevaluasi independensi dan skeptisisme profesional

- auditor eksternal dalam mengaudit akun pendapatan material yang berisiko. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 24(1), 45-58.
- Sikki, N., Priadi, A., Kholifah, N., & Putri, D. (2022). Menganalisis penerapan etika bisnis dalam pelayanan konsumen di era globalisasi e-commerce. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (KONASPOL)*, 4(1), 212-221.
- Weruin, U. (2019). Menganalisis teori-teori etika yang relevan bagi etika bisnis serta menjelaskan kontribusi pemikiran para filsuf dalam memahami praktik bisnis dan profesi secara moral. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 303-314.
- Wita, S., & Mursal, I. (2022). Menganalisis pendekatan fenomenologi dalam kajian ilmu sosial, khususnya pengaruh pemikiran Edmund Husserl terhadap fenomenologi sosial Alfred Schutz dan Peter L. Berger dalam memahami konstruksi makna dan realitas sosial. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 178-192.